BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa di masa mendatang. Pada mata pelajaran IPAS, salah satunya materi penting yang di pelajari di kelas 4 adalah perubahan wujud benda. Materi ini tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep dasar tentang sifat fisik benda, tetapi juga memperisiapkan siswa untuk memahami proses ilmiah di kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan wujud benda, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Materi perubahan wujud benda merupakan bagian dari IPAS yang mempelajari bagaimana benda-benda di sekitar kita dapat mengalami perubahan bentuk atau wujud akibat pengaruh suhu, seperti dari padat menjadi cair (mencair), dari cair menjadi gas (menguap), atau dari gas menjadi cair (mengembun). Konsep-konsep ini tidak hanya penting dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga memilki aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika es mencair di bawah sinar matahari atau ketika air mendidih dan menguap. Pemahaman yang baik terhadap materi ini akan membantu siswa mengaitkan antara pengetahuan ilmiah dengan fenomena yang mereka alami sehari-hari.

Namun, berdasarkan hasil obeservasi yang saya lakukan di SDN 1 Limboto tepatnya di kelas 4 banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perubahan wujud benda dari 31 orang siswa terdapat 18 orang atau 58% tidak Tuntas. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal diantaranya siswa kesulitan dalam memvisualisasikan proses perubahan wujud benda yang sering kali tidak dapat di lihat secara langsung. Misalnya, proses penguapan yang terjadi di udara sulit di amati dengan mata telanjang, sehinggah siswa sering kali hanya menghafal definisi tanpa memahami konsep yang sesungguhnya, metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru sering kali masih bersifat konvesional, di mana pembelajaran lebih berpusat pada guru (teacher-centered). Guru cenderung memberikan penjelasan secara langsung melalui cerama atau metode tanya jawab tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak di berikan kesempatan untuk menggali konsep sendiri, bereksperimen, atau menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ilmiah melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Kondisi ini tentu menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan tersebut di perlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui penerapan metode atau model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satunya model pembelajaran yang di angap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah Discovery learning. Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa di dorong untuk menemukan konsep atau pengetahuan melalui eksplorasi, pengamatan, dan pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan atau arahan, tetapi proses penemuan di lakukan oleh siswa sendiri. Model ini sangat cocok di terapkan pada materi perubahan wujud benda, di mana siswa dapat terlibat langsung dalam eksperimen sederhana yang memungkinkan mereka untuk melihat dan memahami proses perubahan wujud benda secara nyata.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model Discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Safitri, M. (2018), penerapan Discovery learning dalam pembelajaran IPAS mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signitifikan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam berpikir. Mereka tidak hanya menghapal teori, tetapi juga memahmi konsep secara lebih mendalam karena terlibat langsung dalam proses penemuan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan mencari tahu.

Namun , implementasi model discovery learning tidak lepas dari tantangan. Di perlukan perencanaan yang matang, termasuk penyediaan alat dan bahan eksperimen yang memadai, serta peran aktif guru sebagai fasilitator yang dapat membimbing siswa dalam proses penemuan. Selain itu , model ini juga membutuhkan waku yang lebih banyak di bandingkan dengan metode konvensional. Kendati demikian , berbagai penelitian menunjukan bahwa Discovery learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa , terutama dalam mata pelajaran IPAS .

Melalui model discovery learning pada pelajaran perubahan wujud benda juga, siswa di libatkan dalam proses penemuan konsep secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran , dimana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif mencari dan menemukan pengetahuan baru memulai pengalaman langsung dan eksplorasi.

Melalui penerapan Discovery learning, siswa kelas 4 di harapkan dapat lebih mudah memahami konsep perubahan wujud benda, karena mereka di ajak untuk melakukan eksperimen sederhana seperti mencairkan es atau mengamati proses penguapan air. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung yang akan membuat pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan bermakna. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di harapkan juga terjadi peningkatan motivasi belajar yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda dari hasil pengamatan saya di dalam kelas yaitu pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik atau tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kesulitan memahami konsep abstrak dalam materi ini.

Kurangnnya pemahaman siswa terhadap proses ilmiah perubahan wujud benda sesuai pengamatan yang saya dapat, kurangnya pengalaman praktis karena siswa sering kali tidak di beri kesempatan langsung. Padahal, proses ilmiah seperti pengamatan,percobaan dan analisis sangat penting untuk memahami konsep perubahan wujud benda.

Pengunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif karena waktu pembelajaran yang terbatas

Maka, berdasarkan proses ilmiah membutuhkan waktu untuk eksplorasi,eksperimendan diskusi. Jika waktu pembelajaran terlalu singkat, pemahaman siswa menjadi tidak maksimal.

Minimnya pengunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif karena jumlah siswa yang terlalu banyak

Kurangnnya pengunaan eksperimen atau kegiatan praktikum dalam pembelajaran di sebabkan keterbatasan sarana dan prasarana, tidak tersediannya laboratorium, alat peraga, bahan eksperimen, atau fasilitas pendukung lainnya di sekolah.

permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 melalui penerapan model Discovery learning. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan partisipasi.

Dari alasan tersebut maka peneliti mengambil judul : **Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran perubahan wujud benda melalui model Discovery learning siswa kelas IV di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan pembelajaran di kelas IV SDN 1 Limboto adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap proses ilmiah perubahan wujud benda
3. Pengunaan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif
4. Minimnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif
5. Kurangnnya pengunaan eksperimen atau kegiatan praktikum dalam pembelajaran

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan wujud benda di kelas 4 SDN 1 Limboto?

1.4 Cara pemecahan masalah

Adapun cara pemecahan masalah (dikutip dalam Safitri, 2018) yang berdasarkan pada rumusan masalah di atas ialah penerapan model Discovery learning. Penerapan Discovery learning dapat di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memberikan rangsangan awal berupa fenomena perubahan wujud benda.
2. Membimbing siswa merumuskan masalah.
3. Mengajak siswa melakukan eksperimen atau observasi.
4. Membantu siswa menganalisis hasil pengamatan.
5. Memastikan kesimpulan siswa sesuai dengan konsep ilmiah.
6. Merumuskan konsep perubahan wujud benda.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Apakah model Discovery learning dapat Meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran perubahan wujud benda siswa kelas 4 di SDN 1 Limboto".

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran konstruktivis
2. Menambah wawasan tentang efektivitas model Disovery learning dalam pembelajaran IPAS

1.6.2 Manfaat praktis

a. **Manfaat bagi guru**

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru untuk menerapkan model Discovery learning dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuandalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga dapat lebih memahami cara mengolah kelas yang aktif dan kolaboratif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

b. Manfaat bagi siswa

Siswa akan mendapatkan manfaat dari penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan Discovery learning, siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung, yang akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep perubahan wujud

benda. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan problem solving siswa.

b. Manfaat bagi sekolah

   Hasil pelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung pengunaan metode pembelajaran inovatif, seperti Discovery learning.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model Discovery learning.